

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir. ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain dari 0 sampai 6 bulan (Kemenkes, 2018). Pemberian ASI eksklusif membantu bayi bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan untuk melindungi diri dari berbagai penyakit (*World Health Organization*, 2020). Angka pemberian ASI eksklusif di dunia menurut WHO tahun 2023 sebesar angka 38%, sedangkan target global peningkatan pemberian ASI Eksklusif hingga 50% pada tahun 2025. Meningkatnya jumlah ibu menyusui di seluruh dunia dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia lima tahun. Data Kemenkes RI tahun 2023 menyebutkan cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebanyak 69,70% di tahun 2022 dan 70,01% di tahun 2023 sehingga Indonesia menempati peringkat 49 dari 51 negara (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2023 menunjukkan bahwa masih terdapat 50,85% atau hanya setengah dari 2,5 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Pencapaian yang belum signifikan dapat memicu salah satu indikator kesejahteraan negara adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Informasi tentang ASI Eksklusif hasil studi Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2023

diketahui cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Bali pada tahun 2023 sebesar 78,1%. Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Badung Tahun 2023 ada 2.385 bayi atau sebesar 79,6% dari target sebanyak 2.997 bayi dibawah usia 6 bulan (Dinas Kesehatan Bali,2023).

Hasil cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi di Puskesmas Kuta II sebanyak 100% terendah di Puskesmas Abiansemal III sebanyak 67,90 %, sedangkan di Puskesmas Abiansemal II sebanyak 77,90 %. Berdasarkan data di atas menyimpulkan adanya kenaikan data yang signifikan tetapi belum mencapai target nasional yaitu 80%, maka peneliti ingin mengetahui kenaikan tersebut apakah didukung oleh faktor suami (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2023).

Salah satu penyebab belum optimalnya pemberian ASI Eksklusif yaitu waktu yang lebih sedikit untuk memberi ASI Eksklusif dikarenakan orang tua lebih sibuk bekerja, maka sebagian masyarakat memperkenalkan susu formula terlebih dahulu kepada bayi mulai sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif meliputi pengetahuan, motivasi, kampanye ASI Eksklusif, pelayanan kesehatan, peran petugas kesehatan, peran bidan, dukungan keluarga, kebiasaan yang tidak tepat, promosi susu pengganti, dan kesehatan ibu dan anak. Faktor penting keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah bentuk hubungan manusia yang melindungi seseorang dari efek berbahaya dari stress (Risnayanti, 2018).

Dukungan yang baik diberikan kepada ibu menyusui dari keluarga merupakan faktor penting yang juga mempengaruhi cara berpikir ibu (Susilowati, 2022). Keadaan tenang ini dicapai ibu ketika lingkungan di sekitarnya mendukung pemberian ASI kepada bayi. Apabila ibu menyusui kurang mendapat dukungan,

hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan minat pemberian ASI Eksklusif. Dukungan yang kuat dari keluarga dapat membuat ibu menyusui lebih sering memberikan ASI Eksklusif. Dukungan lainnya bisa terdiri dari beberapa pihak, yaitu suami, anggota keluarga, dan tenaga kesehatan (Nasution, 2020). Dukungan suami merupakan dukungan yang paling berarti bagi ibu dari seluruh dukungan ibu menyusui. Suami dapat berperan aktif dalam menyukseskan pemberian ASI Eksklusif karena ia turut menentukan kelancaran refleks menyusui yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosional atau emosi ibu.

Hasil penelitian (Ella, 2020) sebanyak 57% ibu hanya ingin menyusui bayinya karena ibu mengatakan mendapat dukungan dari suaminya. Penelitian (Kusumayanti, 2018) menyatakan 72,7% ibu yang mendapat dukungan dari suami memiliki proporsi yang lebih besar memberi ASI Eksklusif. Menurut penelitian (Rahayu, 2019) mencatat bahwa peran suami dalam memenuhi perannya sebagai ayah dan *support system* bagi ibu sangat diperlukan untuk pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan suami memiliki pengaruh yg penting terkait dalam pemberian ASI Eksklusif. Aktivitas ibu yang baik atau akomodatif terhadap penamaan Eksklusif tidak serta merta berarti Asi Eksklusif. Karena sikap adalah pandangan atau perasaan yang memicu suatu kecenderungan tindakan, tetapi tidak diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Aktivitas ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu faktor yang menentukan kesiapan dan kemauan seseorang untuk berkomitmen terhadap pemberian ASI Eksklusif (Fadllyyah, 2019). Ketika seorang ibu memiliki aktivitas yang baik, ibu siap untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya atau sebaliknya. Ibu dengan aktivitas yang baik

cenderung memberikan ASI Eksklusif pada anaknya karena sikap dipengaruhi oleh dukungan keluarga suami (Risnayanti, 2018).

Aktivitas adalah setiap jenis kegiatan yang dilakukan manusia dan dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku. Salah satu faktor yang membentuk aktivitas yang bagus pada ibu menyusui adalah orang-orang penting, yaitu orang-orang yang kita harapkan persetujuannya atas setiap perilaku dan pendapat kita, orang-orang yang tidak ingin dikecewakan, dan orang-orang yang memiliki arti khusus. Misalnya orang tua, pacar, suami, teman dekat, guru dan pengurus.

Karakteristik dari suami juga merupakan salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI eksklusif diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman. Faktor usia suami juga pernah dianalisis dalam penelitian Fitriani (2020) yang menunjukkan bahwa suami dalam rentang usia dewasa madya (30–40 tahun) cenderung lebih matang dalam mengambil keputusan terkait pemberian ASI eksklusif dibanding suami yang berusia lebih muda. Usia yang lebih matang umumnya diikuti dengan pengalaman dan kestabilan emosi yang lebih baik dalam mendukung proses menyusui.

Jenis pekerjaan suami tidak selalu berpengaruh langsung terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian Marpaung dkk. (2021) di Kecamatan Siak Hulu menemukan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan ASI eksklusif ($p = 0,01$), tetapi jenis pekerjaan suami tidak menunjukkan hubungan yang bermakna ($p = 0,08$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pekerjaan memengaruhi waktu dan peluang suami untuk mendampingi istri, faktor terpenting tetap pada kualitas dukungan yang diberikan.

Beberapa penelitian lainnya, seperti yang dilakukan di Ciracas (Yuliana, 2021) dan Bojonegoro (Wulandari, 2021), menguatkan bahwa dukungan suami, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan komunikasi, merupakan variabel yang paling konsisten terkait keberhasilan ASI eksklusif. Meski usia dan pendidikan jarang dianalisis mendalam, temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dan pengalaman hidup yang lebih matang dapat memperkuat peran suami sebagai pendukung utama ibu menyusui.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi rendahnya cakupan ASI Eksklusif dengan salah satu upayanya adalah mensosialisasikan peraturan pemerintah tentang pemberian ASI Eksklusif yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut hubungan karakteristik dan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal III.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah “Apakah ada hubungan karakteristik dan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal III ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Abiansemal III.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah dapat mengidentifikasi :

- a. Mengidentifikasi karakteristik suami (usia, pendidikan, dan pekerjaan) dari ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Abiansemal III tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif, termasuk dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian di wilayah kerja Puskesmas Abiansemal III tahun 2025.
- c. Menganalisis keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Abiansemal III tahun 2025.
- d. Menganalisis hubungan antara karakteristik suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Abiansemal III tahun 2025.
- e. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Abiansemal III tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan informasi ilmiah dalam meningkatkan pengetahuan di bidang kebidanan tentang efektivitas pendidikan dukungan suami terhadap aktivitas ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.
- b. Penelitian ini diharapkan untuk menjadi acuan dasar bagi peneliti lain untuk memikirkan masalah yang serupa dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi yang ditemukan oleh peneliti lain.

2. Manfaat praktis

- a. Studi ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak puskesmas untuk mengembangkan program pendidikan atau konseling terhadap suami dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya program gizi dengan memberikan konseling terhadap suami dalam mendukung keberhasilan ASI